



Artikel

# Merawat Ingatan: Keterlibatan Publik dalam Pelestarian Monumen Perjuangan di Cibinong Bogor 1985-2020

Dewita Alifah Firyal<sup>1,\*</sup> Amirul Hadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup> Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

\* E-mail: [dewita.alifah16@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:dewita.alifah16@mhs.uinjkt.ac.id)

**Citation:** Firyal, D.A & Hadi, A.

"Merawat Ingatan: Keterlibatan Publik dalam Pelestarian Monumen Perjuangan di Cibinong Bogor 1985-2020". *Socio Historica* 2022, Vol. 1, No. 1. DOI:

<https://doi.org/10.15408/sc.v1i1.25597>

**Publisher's Note:** Socio Historica stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to determine the extent of public involvement, namely the community and government, in the preservation of the historic building and the central government area of Bogor Regency, the Cibinong Community Struggle Monument. From its founding in 1985 to 2020 has experienced a decline in attendance. Even in today's technologically sophisticated era, the public can access a wide variety of information, including historical knowledge. So that the community has a role in the preservation of the Monument that stands. Therefore, this study should be disclosed as an effort to preserve historic buildings in the future so that they are preserved and maintained. The method used is a historical study with a sociological and political approach, and the data presented is descriptive-analytical. The results of this study indicate that several factors influence the emergence of community involvement in the preservation of the Cibinong Monument. The first factor is historical awareness, which is still dominated by the families of fighters from the Cibinong Bivouac War. The second factor is the important role of the media in publishing news on the condition of the Monument for the image of the Cibinong area as the capital of Bogor Regency. It can be concluded that the public knows the general history of the Monument, which is written on the Monument stone. In addition, the government's role in implementing monument conservation is still passive and lacks initiative. So that the public's sense of belonging to the Monument needs to be improved.

**Keywords:** Public Engagement, Preservation, Struggle Monument, Cibinong, and Public History.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan publik dan pemerintah dalam pelestarian bangunan bersejarah, Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong yang berlokasi di Cibinong, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan merupakan kajian sejarah dengan pendekatan sosiologi dan politik, dan data akan disajikan secara deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian Monumen Cibinong. Faktor pertama adalah kesadaran sejarah yang masih didominasi oleh pihak keluarga pejuang dari Perang Bivak Cibinong. Faktor kedua adalah peran penting media dalam mempublikasikan berita kondisi Monumen untuk citra daerah Cibinong sebagai Ibukota Kabupaten Bogor. Dapat disimpulkan bahwa publik mengetahui sejarah Monumen secara umum yang tertera pada batu Monumen. Selain itu, peran pemerintah dalam proses pelaksanaan pelestarian monumen masih pasif dan kurang berinisiatif. Sehingga rasa memiliki publik terhadap monumen perlu ditingkatkan.

**Keywords:** Cibinong, Keterlibatan Publik, Monumen Perjuangan, Pelestarian dan Sejarah Publik.

## 1. Pendahuluan

Cibinong adalah suatu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.<sup>1</sup> Ia menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Bogor semenjak penetapan Peraturan Pemerintah Tahun 1982 No. 6.<sup>2</sup> Wilayah Cibinong merupakan salah satu daerah pertempuran antara kelompok nasionalis dengan Belanda dan sekutunya di bawah bendera *Nederlandsch Indische Civiele Administratie* (NICA).<sup>3</sup> Perseteruan ini terjadi guna menghadang para tentara NICA yang sedang *long march* menuju Bandung. Selama peperangan berlangsung, masyarakat Cibinong melawan dengan mengerahkan seluruh kekuatan seperti Badan Keamanan Rakyat (BKR), Laskar Hizbullah, Pasukan Baju Hitam, preman, dan masyarakat Cibinong.<sup>4</sup> Persenjataan yang digunakan terbatas seperti bambu runcing, ketapel, golok, dan lainnya. Pasukan ini dipimpin oleh Dan Yon II Cibinong Mayor TB. Syamsudin Noor. Peristiwa ini menggugurkan beberapa pejuang dalam medan perang dan dikenal dengan sebutan Perang Bivak Got Tjiluar.<sup>5</sup>

Sebagai upaya dalam mengenang peristiwa bersejarah, pada tanggal 17 Januari 1985 diresmikan sebuah monumen perjuangan oleh Bupati Bogor Soedrajat Natamadja.<sup>6</sup> Pembangunan monumen ini menggambarkan salah satu wujud aset sejarah dalam mencerminkan jiwa perjuangan para pahlawan dalam membangun bangsa dan negeri. Selain itu, pembangunan monumen Cibinong merupakan wujud kontribusi para pejuang kemerdekaan dalam mengenang para sahabat seperjuangan. Sejarah merupakan kepunyaan masyarakat, oleh karena itu masyarakat mengambil kedudukan penting dalam menyebarkan pesan sejarah yang dipetik dari sesuatu peristiwa masyarakat sejarah, kelompok, komunitas, dan publik.<sup>7</sup> Tujuan pendirian monumen adalah merefleksikan kembali kepada masyarakat bahwa wilayah Cibinong memiliki kisah patriotis dalam mempertahankan kemerdekaan.<sup>8</sup>

Seiring berjalannya waktu, setelah 35 tahun monumen berdiri, kondisi monumen tidak lagi prima. Bangunan monumen mulai tertutup tumbuhan ilalang tinggi dan ditemukan beberapa bagian mengalami keretakan, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan fatal.<sup>9</sup> Pada tahun 2016, muncul kembali perhatian terhadap monumen tersebut sehingga dilaksanakan kegiatan pemugaran monumen sekaligus peresmian ulang oleh Bupati Kabupaten Bogor saat itu.<sup>10</sup> Pemugaran tersebut tidak mengubah bentuk bangunan, hanya tata lingkungan sekitar monumen dengan memperluas bagian taman dan membangun plang monumen pada pintu masuk serta perbaikan jalan setapak menuju bangunan. Plang tersebut bertuliskan "Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong". Penggunaan istilah ini melambangkan bahwa masyarakat Cibinong punya andil dalam perang Bivak Got Tjiluar.<sup>11</sup>

Pemugaran monumen merupakan salah satu bentuk kepedulian keluarga pejuang yang mempunyai peran dalam peristiwa perang di masa lampau yang memiliki nilai sejarah bagi masyarakat Cibinong. Kemunculan kesadaran masyarakat mengenai pemugaran

1. Cibinong Dalam Angka 2013, 2016, dan 2020 "Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor," accessed July 4, 2021, <https://bogorkab.bps.go.id/publication>.

2. Kecamatan Cibinong, "Monografi Kecamatan Cibinong Tahun 2020," 2020.

3. M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), 222.

4. Dede Azmi, "Dokumen Pribadi Keluarga Pejuang," 2016.

5. Dede Azmi, "Wawancara Langsung: Anak Pejuang Cibinong," Desember 2020.

6. Dede Azmi, "Dokumen Pribadi Keluarga Pejuang."

7. Faye Sayer, *Sejarah Publik: Sebuah Panduan Praktis, Edisi Ke-1* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017).

8. Luthfi Syam, "Wawancara Langsung: Keluarga Pejuang Perang Bivak Cibinong," 8 September 2021, <https://youtu.be/fQ5h49HEPIQ>.

9. Faye Sayer, *Sejarah Publik: Sebuah Panduan Praktis, Edisi Ke-1*.

10. (Bogor Hari Ini Agustus 2016) Bupati Bogor Resmikan Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong, 2016, accessed October 19, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=ZGqlmG5arWE>.

11. Syam, "Wawancara Langsung : Keluarga Pejuang Perang Bivak Cibinong."

monumen merupakan salah satu bentuk memaknai, memperdalam serta mempertegas penafsiran sejarah. Hal ini yang kemudian dapat meningkatkan wawasan dan karakter nasional suatu bangsa mengenai sejarah kawasan tersebut.<sup>12</sup> Peningkatan wawasan masyarakat mengenai sejarah tidak hanya dengan menyampaikan suatu penafsiran masyarakat lewat perkataan saja, tetapi keterlibatan untuk turut memelihara kelestariannya. Salah satu bentuk menghargai peninggalan sejarah, seperti turut menjaga kebersihan dan keutuhan bangunan sejarah, tidak mencoret-coret benda peninggalan sejarah dan lainnya. Hal ini penting supaya masyarakat dapat bersungguh-sungguh mengawal serta melindungi aset sejarah tersebut. Dewasa ini, banyak ditemui pelestarian benda bersejarah yang bermula dari pengetahuan yang didapat masyarakat mengenai sejarah dari cerita berantai. Diketahui informasi tersebut diketahui melalui lisan, yang merupakan hasil dari adanya ingatan kolektif seseorang mengenai sejarah lokal. Hal tersebut biasa disebut dengan sejarah lisan, yang dapat disimpulkan dan digali, dengan cara dikumpulkan dan ditulis oleh generasi penerus yang mendengar langsung dari keturunan pelaku sejarah maupun saksi sejarah. Pemahaman sejarah tersebut berasal dari ingatan peristiwa dalam diri masing-masing dan masyarakat pada umumnya. Ini juga disebut sebagai memori kolektif (*collective memory*) sebuah masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kembali kesadaran peristiwa sejarah bagi masyarakat. Oleh karenanya, studi ini akan menguraikan bagaimana keterlibatan publik dapat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap monumen bersejarah.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Data primer untuk penelitian ini didapat dari observasi dan wawancara dari masyarakat dan pejabat pemerintahan Cibinong. Hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara dan jepretan aktivitas masyarakat. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah beberapa kumpulan dokumen yang didapatkan dari arsip citra daerah.

Tahap selanjutnya adalah kritik sumber atau verifikasi data yang berhubungan dengan keotentikan sumber dimana semua data (sumber) telah terkumpul, baik berupa arsip dan hasil wawancara beberapa masyarakat dan pemerintah.<sup>13</sup> Selesai sumber yang berhubungan dengan topik studi ini lengkap dan terhimpun, tindakan penelitian selanjutnya adalah melaksanakan kritik dan uji kepada data yang telah kumpul untuk diidentifikasi. Setelah itu, tahap berikutnya yakni penulis melakukan interpretasi atau penerjemahan terhadap beberapa sumber data yang telah penulis gabung untuk mencapai fakta aktual terkait pertanyaan yang menjadi fokus tinjauan penulis, sehingga penulis dapat memaparkan hasil dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Tingkat mutakhir dalam metode sejarah adalah historiografi, salah satu cara pencatatan tulisan secara bersambung melalui suatu rangkaian heuristik, verifikasi dan interpretasi.<sup>14</sup> Dalam tahap ini adalah menyajikan narasi dari keutuhan rangkaian dari awal hingga pembahasan penulisan. Maksud dari penelitian sejarah ini adalah penulisan dengan membuat pemaparan, penjelasan secara runtut, kredibel dan tepat mengenai fakta, hubungan antar kejadian yang ditelaah.

---

12. Deni Suhendar, "Wawancara Langsung : Ketua Karang Taruna Kecamatan Cibinong," September 9, 2021, <https://youtu.be/pMjipFABSsA>

13. Deni Suhendar, "Wawancara Langsung : Ketua Karang Taruna Kecamatan Cibinong," September 9, 2021, <https://youtu.be/pMjipFABSsA>

14. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 69.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan sosiologis dan politik, yaitu dalam ilmu sosiologis mengenai sebuah perubahan sosial (*social change*) yang menentukan macam interaksi antar masing-masing individu, antar organisasi, antar budaya, antar kelompok dan antara masyarakat dalam jangka waktu yang spesifik. Berdasarkan pandangan ini, dapat dipahami bahwa proses terjadinya suatu perubahan pada sesuatu atau seseorang tidak dapat terhindar dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pengetahuan, sosial, dan ekonomi.<sup>15</sup> Hal tersebut dibutuhkan dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi adanya keterlibatan publik dalam melaksanakan tindakan pelestarian monumen ini. Keterlibatan publik tidak luput oleh keterhubungan berbagai kebijakan dan kerjasama antar *stakeholder* yang dapat membantu dalam mengetahui bagaimana dukungan pemerintah dalam hal keterlibatan publik dalam prosesnya. Pendekatan politik yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab dalam menguraikan bagaimana keterlibatan publik dalam melestarikan monumen perjuangan masyarakat di Cibinong Bogor.

Penelitian ini merupakan kajian atas sejarah publik. Artinya, dalam pembahasannya, studi ini berusaha melibatkan masyarakat luas dalam memberikan pemahaman sejarah dari, oleh, dan kembali kepada publik.<sup>16</sup> Sejarah publik merupakan sejarah yang dimiliki oleh publik.<sup>17</sup> Pendapat ahli lainnya mengatakan sejarah publik adalah suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau sebagaimana yang dibaca, dilihat, didengar, dan diinterpretasikan oleh publik.<sup>18</sup> Dalam studi ini, penulis menganalisis keterlibatan publik secara langsung pada pemerintahan lokal lewat teori *direct public engagement* yang memiliki empat variable kunci, yaitu 1) *Context and Setting*; 2) *Sponsors, Conveners, and Their Motivations for Direct Public Engagement*; 3) *Process Design*; dan 4) *Outcomes*. Hal ini terdapat dalam *direct public engagement* yang dipublikasikan oleh Nabatchi & Amsler.<sup>19</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Kondisi Masyarakat Cibinong

Kecamatan Cibinong memiliki luas wilayah sekitar 4.243,023 hektar, terdiri atas 13 Kelurahan dan atau desa.<sup>20</sup> Keseluruhan jumlah penduduk total adalah 337.526 jiwa, dengan komposisi laki-laki berjumlah 171.131 jiwa dan perempuan 166.395 jiwa. Cangkupan wilayah terluas terdapat di kelurahan atau desa Pakansari dengan jumlah penduduk terdata 30.274 jiwa. Sementara penduduk terjarang berada pada kelurahan atau desa Cirimekar dengan jumlah 10.325 jiwa.<sup>21</sup> Mayoritas penduduk Cibinong adalah pendatang dari luar kota maupun provinsi. Mereka masuk ke Cibinong entah karena faktor pekerjaan, pernikahan, ataupun kombinasi keduanya.

Organisasi kemasyarakatan yang ada di sana juga memberikan dampak positive untuk mengontrol hubungan kekerabatan dalam melakukan interaksi antar masyarakat. Organisasi seperti karang taruna, misalnya, menjadi agen yang aktif dalam

15. Cucu Nurhayati, "Ruang Lingkup, Fenomena, Dan Metode Penelitian Perubahan Sosial," in *Teori Perubahan Sosial* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), 1.7.

16. Kian Amboro, "Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (June 28, 2020): 20–28.

17. Nopriyaman, "Sejarah Publik Sebagai Alternatif Karir (Makalah)" (conference, Universitas Andalas, 2018), accessed July 25, 2022, <http://repo.unand.ac.id/12352/>.

18. Jill Liddington, "What Is Public History? Publics and Their Pasts, Meanings and Practices," *Oral History* 30, no. 1, (2002): 83–93.

19. Tina Nabatchi and Lisa Blomgren Amsler, "Direct Public Engagement in Local Government," *The American Review of Public Administration* 44, no. 4\_suppl (July 1, 2014): 63S-88S.

20. Kecamatan Cibinong, "Monografi Kecamatan Cibinong Tahun 2020."

21. Cibinong Dalam Angka 2013, 2016, dan 2020 "Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor."

menyemarakkan kegiatan-kegiatan sosial di Cibinong, baik di level kelurahan, rukun warga, atau rukun tetangga.<sup>22</sup>

Masyarakat Cibinong punya ciri struktur sosial layaknya masyarakat perkotaan. Mereka umumnya sifat yang cenderung individualis dan tidak mengedepankan kegiatan atau ikatan sosial yang sifatnya sukarela. Setiap individu mempunyai hak untuk memutuskan kehidupannya masing-masing dan bebas bersikap dan menentukan pilihan tanpa adanya campur tangan atau desakan yang lain. Walaupun begitu, tingkat toleransi yang tinggi menjadikan masyarakat kota hidup secara berdampingan dengan kepentingan yang berbeda. Masyarakat kota dapat melakukan kegiatan dan acara masing-masing tanpa saling mengganggu satu, seperti yang dituliskan dalam laporan tahunan, bahwa tidak adanya konflik sosial mengenai agama maupun ras di Kecamatan Cibinong.<sup>23</sup> Cibinong merupakan sebuah kota yang memiliki mata pencaharian besar dalam sektor ekonomi sekunder yaitu industri, dan ekonomi tersier yaitu bidang pelayanan jasa.

Kecamatan Cibinong sebagai pusat pertumbuhan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bogor. Struktur tenaga kerja di Kecamatan Cibinong berubah dari dominan di sektor pertanian dengan sektor manufaktur dan jasa. Sarana perekonomian yang berlokasi di Cibinong mempunyai peran penting bagi masyarakat umum dalam melakukan roda perekonomian di sekitar Cibinong, sehingga banyak melakukan kerjasama antar organisasi maupun membuka lapangan pekerjaan serta memudahkan melakukan sebuah transaksi dan hubungan sosial.<sup>24</sup> Keberadaan sarana tersebut memberikan kontribusi untuk keperluan sehari-hari dalam menunjang kehidupan, seperti keberadaan koperasi yang beroperasi membantu keperluan ataupun tunjangan lainnya untuk melakukan simpan pinjam.

Kondisi ini mempengaruhi faktor masyarakat dalam melakukan kegiatan pelestarian monumen perjuangan masyarakat Cibinong yang berada di pinggir Jalan Raya Bogor yang merupakan sebagai tanda bahwa pernah ada perjuangan dalam menghadang *long march* tentara NICA saat itu. Hal ini menjadi acuan masyarakat dalam keterlibatan kegiatan sosial masyarakat. Masyarakat dapat terlibat dalam hal sponsor bantuan, tenaga dan waktu, kerja gotong royong masyarakat dari berbagai macam pekerjaan dan kondisi ekonomi dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian monumen.

Data laporan Kecamatan Cibinong menunjukkan bahwa minat dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan usia sekolah cukup tinggi, hal ini ditunjukkan oleh keberadaan dan peran Program Pendidikan Luar Sekolah yang sudah cukup mampu memberikan andil dalam penanganan masalah pendidikan.<sup>25</sup> Berdasarkan data portal resmi kecamatan Cibinong, jumlah penduduk berdasarkan tamatan pendidikan yang ditempuh bisa terlihat dalam tabel dibawah ini, mayoritas adalah tamatan Sekolah Menengah Atas atau sederajat, dengan jumlah 85.874 orang dengan jumlah terbanyak terdapat di kelurahan Pabuaran dan terkecil kelurahan tengah dengan jumlah 2.670 orang. Jumlah tamatan Sekolah Dasar sebanyak 59.837 orang, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 47.025 orang.<sup>26</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di lingkungan Kecamatan Cibinong ini tinggi dengan dukungan fasilitas pendidikan yang mudah dijangkau dan dekat dengan pusat kota dan universitas ternama yang ada di Kabupaten Bogor, Kota Depok maupun Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Data Badan Statistik Daerah Kabupatn Bogor

22. Ning, "Wawancara Langsung : Staff Kelurahan Pakansari," oktober 2021, <https://youtu.be/Espm3vIzM7I>.

23. Kecamatan Cibinong, "Monografi Kecamatan Cibinong Tahun 2020."

24. Cecep, "Wawancara Langsung : Tokoh Masyarakat Cibinong," Oktober 2021, <https://youtu.be/yL1XrDBo4WA>.

25. Mitra Mitra, "Wawancara Langsung : Pemerintahan Kecamatan Cibinong," oktober 2021, <https://youtu.be/75jasc4E35A>.

26. Kecamatan Cibinong, "Monografi Kecamatan Cibinong Tahun 2020."

menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tamatan pendidikan bahwa masyarakat Cibinong cukup baik dan sadar akan pentingnya pendidikan dengan mayoritas masyarakat yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Maka dari itu, masyarakat Cibinong memiliki pandangan terbuka mengenai perubahan dan hal-hal baru, salah satunya dengan peran aktif karang taruna sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan kegiatan. Hal ini mempengaruhi kesadaran sejarah bagi publik dalam pelestarian monumen perjuangan masyarakat Cibinong. Monumen ini menjadi media pembelajaran dalam mengenal sejarah lokal untuk menambah kebanggaan akan tanah kelahiran.<sup>27</sup> Hasil dari informasi tersebut yang menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar sadar bahwa sejarah itu penting untuk dalam melestarikan khazanah lokal.

Karakter masyarakat Cibinong juga majemuk. Sebab, kondisi masyarakat yang terdiri dari berbagai perbedaan yang terdiri dari berbagai strata, ekonomi, ras, suku bangsa, agama dan budaya yang berjalan apa adanya.<sup>28</sup> Setiap kelompok memiliki agama, kebudayaan, bahasa masing-masing. Para individu dari masing-masing kelompok bertemu dan berinteraksi dan hidup berdampingan dalam satuan politik yang sama, namun sebenarnya mereka saling terpisah. Masyarakat Cibinong terdiri dari masyarakat Cibinong asli turunan maupun masyarakat perantauan yang tinggal di Cibinong, namun modernisasi telah berkembang pesat. Cibinong sudah menjalani kehidupan sosial di perkotaan memiliki pengetahuan luas karena berinteraksi oleh berbagai macam perbedaan, sehingga dapat menimbulkan toleransi yang tinggi untuk menjaga perdamaian dan kenyamanan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada umumnya, Kecamatan Cibinong mempunyai persamaan budaya umum ciri khas Indonesia, yaitu budaya gotong royong. Meskipun wilayah perkotaan, tetap menjalani hidup sebagai makhluk sosial dan bermasyarakat. Kondisi masyarakat memiliki toleransi yang tinggi demi meningkatkan solidaritas sosial. Oleh karena itu, pada dasarnya untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik sosial, dapat menggali informasi tragedi masa lalu Perang Bivak yang menjadi latar belakang monumen ini mempersatukan wilayah Kecamatan Cibinong.<sup>29</sup> Sebagai bukti keharmonisan pada awal kemerdekaan dan jerih payah masyarakat Cibinong yang saling membantu satu sama lain. Nilai inilah yang wajib dipertahankan menjaga persatuan dan kesatuan demi keharmonisan berbangsa dan bernegara. Aspek yang telah dipaparkan di atas dapat membantu menganalisis faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi keterlibatan publik dalam pelestarian monumen perjuangan masyarakat Cibinong.

### 3.2. Sejarah Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong

Perjuangan rakyat Indonesia akhirnya tercapai pada tanggal 17 Agustus 1945. Informasi mengenai proklamasi kemerdekaan yang dibacakan oleh Soekarno-Hatta di Jalan Pegangsaan Timur No.56 itu tidak sampai ke berbagai daerah Indonesia dalam waktu bersamaan. Ini semua terjadi karena beberapa alasan seperti wilayah Indonesia yang sangat luas, teknologi komunikasi yang masih sangat terbatas, dan hambatan dari pemerintah Jepang yang melakukan penjagaan ketat dalam menyebarkan berita proklamasi.<sup>30</sup>

---

27. Cecep, "Wawancara Langsung : Tokoh Masyarakat Cibinong."

28. Kecamatan Cibinong, "Monografi Kecamatan Cibinong Tahun 2020."

29. Mitra, "Wawancara Langsung." Kecamatan Cibinong

30. Edi Sudarjat, "Bogor Masa Revolusi, 1945-1950: Sholeh Iskandar Dan Batalyon O Siliwangi," *Universitas Indonesia Library* (Komunitas Bambu, 2015).

Setelah kabar kemerdekaan tersiar, pemerintahan Indonesia mengalami masa yang tidak stabil. Hal ini karena pemerintah lama yang dipegang oleh Jepang sudah runtuh, sedangkan pemerintah yang baru berdiri belum tercipta dengan apik dan masih sangat lemah. Proklamasi juga masih ditafsirkan secara berbeda oleh rakyat Indonesia. Sebagian memahaminya hanya sebagai landasan pokok dalam menunjang pendirian Indonesia yang baru dibangun, namun terdapat pula yang menafsirkan bahwa bangsa ini dapat leluasa seperti makna dari kata merdeka.<sup>31</sup>

Dengan situasi yang belum menentu, beberapa tidak semua wilayah di Indonesia berada dalam situasi aman dan damai. Ini kemudian menyebabkan terjadinya berbagai peristiwa di berbagai wilayah Indonesia. Buntut dari ini melahirkan berbagai bentuk kekacauan, kekerasan, pembunuhan, dan berbagai tindak kriminal lainnya karena tidak ada kekuatan yang dapat mengatur pemerintahan dengan baik pada waktu awal kemerdekaan.<sup>32</sup>

Pada awal kemerdekaan, pemerintah Belanda tidak mengakui proklamasi kemerdekaan Indonesia. Belanda bahkan memerintahkan kepada Panglima Tinggi Angkatan Darat Jepang Wilayah Selatan untuk membatalkan proklamasi yang dikumandangkan oleh Soekarno-Hatta.<sup>33</sup> Belanda bahkan telah merencanakan strategi bersama Inggris untuk menangkap semua pimpinan Republik Indonesia.

Masyarakat Indonesia sebelumnya menyambut kedatangan pasukan serikat dengan sikap netral dan tangan terbuka. Namun, setelah mengetahui bahwa pasukan Inggris datang dengan membawa pasukan NICA, berbagai tokoh bangsa dan masyarakat Indonesia saat itu tentu saja bersikap defensif. Bagi Indonesia yang baru merdeka, langkah yang ditempuh oleh NICA tersebut mengancam situasi keamanan bangsa saat itu. Situasi keamanan bahkan jauh menjadi lebih buruk sejak adanya gesekan senjata dengan NICA.<sup>34</sup>

Inggris memprovokasi Belanda bahwa TKR merupakan pasukan liar. Sehingga konflik antara NICA dan TKR tidak terhindarkan. Kedatangan pasukan sekutu ke Bandung menggunakan rute Jakarta-Bogor-Ciawi-Bojong Kokosan-Sukabumi-Cianjur-Padalarang-Bandung. Dalam rute tersebutlah masyarakat Cibinong berkontribusi dalam melawan pasukan Sekutu pada Desember 1945.<sup>35</sup>

Peristiwa perlawanan masyarakat Cibinong dengan tentara NICA dikenal dengan Perang Bivak Cibinong, yang menjadi salah satu rangkaian dari Pertempuran Bojong Kokosan-Bandung Lautan Api. Secara keseluruhan, insiden ini merupakan usaha pejuang melakukan penghadangan terhadap konvoy Sekutu di jalan raya antara kota sebagai wujud dari rasa tidak suka daerahnya dikuasai oleh musuh. Atas dasar inilah segenap pemuda dan pasukan pejuang Cibinong yang tergabung dalam BKR, Hizbullah, dan lainnya bersatu padu dan berusaha mempertahankan daerah dari serangan musuh.<sup>36</sup>

Peristiwa yang terjadi pada awal kemerdekaan Indonesia merupakan perjuangan bangsa yang mengandung nilai pelajaran dan pengalaman berharga bagi kemajuan dalam pembangunan bangsa. Untuk menyimpan ingatan mengenai peristiwa bersejarah ini, didirikanlah Monumen Perjuangan di Cibinong. Monumen merupakan bangunan, umumnya menjulang tinggi, ataupun besar yang dibuat dari batu, batu bata, ataupun bahan tahan rusak yang lainnya yang berperan selaku ciri sesuatu tempat, kejadian masa

31. Edi Sudarjat, "Bogor Masa Revolusi, 1945-1950: Sholeh Iskandar Dan Batalyon O Siliwangi."

32. H.A. Martin Burhan, *Sejarah Perjuangan Di Kabupaten DT II Bogor (1942-1949)* (Bogor: Pemerintah Daerah Tingkat II Bogor, 1986).

33. Edi Sudarjat, "Bogor Masa Revolusi, 1945-1950: Sholeh Iskandar Dan Batalyon O Siliwangi."

34. Edi Sudarjat, "Bogor Masa Revolusi, 1945-1950: Sholeh Iskandar Dan Batalyon O Siliwangi."

35. "Disjarah-Tniad.Mil.Id - Dinas Sejarah Angkatan Darat," accessed February 23, 2022, <https://disjarah-tniad.mil.id/>.

36. "Disjarah-Tniad.Mil.Id - Dinas Sejarah Angkatan Darat."

lampau, ataupun orang yang terpaut dengan tempat monumen terletak.<sup>37</sup> Bergantung gunanya hingga diketahui monumen peringatan biasanya dibuat dengan tujuan untuk memperingati sesuatu kejadian, tugu penanda jejak misal terbuat selaku berupa tanda tapak buat perjalanan/ navigasi, gapura selaku ciri masuknya seorang pada area terbatas tertentu, ataupun tugu arca ataupun arca peringatan, buat mengenang tokoh tertentu. Monumen dibentuk selaku penanda.<sup>38</sup>

Merancang sebuah monumen bukan perkara mudah. Monumen itu tidak boleh asal dibangun sebab tugu mengandung makna, nilai, falsafah, semangat, harapan, dan estetika. Monumen hadir dalam jagad budaya tertentu sehingga membangun tugu tidak hanya cukup dengan seorang ahli bangunan. Diperlukan kajian secara mendalam terhadap semua aspek yang terlibat dalam pembangunan monumen. Ini supaya monumen yang dibangun benar-benar dapat dimaknai secara tepat oleh publik. Makna monumen tidak bisa dimonopoli oleh perancang monumen saja.<sup>39</sup> Pembangunan bangunan monumen ini memiliki motivasi atas penghormatan serta penghargaan buat para pejuang yang gugur dalam medan pertempuran. Tidak hanya itu, wujud bangunan monumen yang mempunyai sejarah tersebut mencerminkan suatu arti yang didasari oleh perjuangan para pahlawan dan mencerminkan jiwa para pahlawan itu sendiri.

Terdapat 2 tokoh terkenal dalam Perang Bivak Cibinong ini. *Pertama* adalah TB Syamsudin Noor. Ia merupakan salah seorang tokoh agama dan guru ngaji di Cibinong. Beliau bertempat tinggal di rumah orang tuanya, bersampingan dengan sebuah masjid bernama Al-Nur. Di masa pendudukan Jepang, para ulama termasuk dirinya ditarik secara paksa menuju ke Bogor. Noor bertemu banyak kenalannya di sana untuk mendapatkan pelatihan militer di markas Latihan Pembela Tanah Air (PETA).<sup>40</sup> Di saat peristiwa terjadi, Noor juga bertindak sebagai komandan Batalyon II Cibinong. Sementara yang *kedua* adalah KH Syamsuri, tokoh penting lainnya dalam peristiwa Cibinong. Dalam peristiwa Cibinong, Syamsuri menjadi wakil komandan dari Batalyon II. Selain itu, pada perang ini, Batalyon II juga berkoordinasi dengan Laskar Hizbullah yang kala itu berada dibawah pimpinan Syamsuri, serta pasukan gabungan yang terdiri dari pasukan baju hitam, kelompok preman, masyarakat dan lainnya yang ikut berperang.<sup>41</sup>

Jumlah pasukan Badan Keamanan Rakyat terkumpul sekitar 120 orang dengan senjata laras panjang berjumlah 16 pucuk dan 2 pucuk pistol dengan amunisi terbatas. Tentara yang tidak mendapat senjata berperang dengan menggunakan bambu runcing, golok, ketapel dan peralatan lainnya. Sementara itu, pasukan Laskar Hizbullah berjumlah sekitar 140 orang, terdiri dari pasukan baju hitam dengan 2 pucuk senjata laras panjang, 1 pistol, bambu runcing, golok, dan ketapel.<sup>42</sup> Kelompok preman dan masyarakat berjumlah sekitar 45 orang dengan persenjataan golok, bambu runcing, dan ketapel. Bagi mereka yang gugur dalam medan perang dimakamkan di taman makam pahlawan di Pondok Rajeg Kecamatan Cibinong.

Dalam merawat ingatan peristiwa tersebut kepada publik, masyarakat dan pemerintah berperan aktif dalam pengawasan serta melindungi secara langsung keberadaan

37. Astri Dede Utari, "Deskripsi Monumen Pertempuran 45 Cijentul Tahun 1976" (diploma, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018), accessed July 25, 2022, <http://repository.uinbanten.ac.id/1798/>.

38. Oktap Miansyah, Alian Sair, and Syafruddin Yusuf, "Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan Di Kota Palembang Tahun 1970 - 2016" (undergraduate, Sriwijaya University, 2019), <https://repository.unsri.ac.id/3270/>.

39 Abraham Nurcahyo and Nur Hidayati, "Kesadaran Sejarah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Monumen Jenderal Soedirman (Studi Kasus Di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan)," *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2012): 21–36.

40. Dede Azmi, "Wawancara Langsung : Anak Pejuang Cibinong"

41. Dede Azmi, "Wawancara Langsung : Anak Pejuang Cibinong"

42. Dede Azmi, "Dokumen Pribadi Keluarga Pejuang."



monumen. Keikutsertaan yang dilakukan, merupakan salah satu hasil dari terjalinnya sebuah hubungan komunikasi antara individu dan atau yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain. Salah satu contoh kegiatan adalah perayaan kemerdekaan Indonesia pada tahun 2016, dimana pemerintah Kabupaten Bogor meresmikan Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong yang sebelumnya dinamakan Monumen Got Tjiluar. Dalam sambutannya, Nurhayati sebagai Bupati Bogor telah memberi himbauan kepada para perangkat daerah yang hadir maupun perwakilan masyarakat sipil untuk memberikan perhatian terhadap monumen perjuangan ini. Nurhayati juga menghimbau masyarakat harus terlibat secara aktif dalam merawat peninggalan sejarah ini. Sebab baginya, monumen ini menjadi simbol bagi masyarakat Cibinong dalam mengingat kembali bahwa kemerdekaan merupakan buah hasil penuh derita dari perjuangan para pahlawan, termasuk para pejuang yang berada di Cibinong.<sup>43</sup>

Maka penting mengetahui kesadaran masyarakat untuk menentukan kelestarian monumen ini, dengan banyak cerita di baliknya untuk membangkitkan persatuan dan kehidupan yang nyaman dan tenteram serta damai. Meningkatkan kesadaran ini pula dapat membantu menunjang segala komunikasi antara pemerintah dan masyarakat pada umumnya untuk ikut serta berkontribusi memajukan wilayah dengan mengetahui kejadian masa lalu ataupun sejarah penting dalam berbagai aspek kehidupan, dapat memberikan sebuah gambaran akan pengalaman yang pernah terjadi. Kesadaran ini diharapkan dapat menjadi sebuah langkah untuk mengantisipasi hal-hal buruk di masa lalu tidak akan terulang di masa kini. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari sejarah, sejarah nasional, politik, sosial dan lainnya, agar dapat memetik hal-hal baik yang ada dimasa lalu untuk memecahkan permasalahan di masa kini. Hal ini penting untuk generasi selanjutnya agar tahu orang terdahulu melakukan hal apa dengan hasil yang bagaimana, bisa di nilai dengan menganalisis kejadian tersebut. Arus globalisasi tidak dapat dipungkiri, dan teknologi semakin maju, dan pendidikan pun semakin tak bisa dihindari untuk tidak mendapatkan fasilitas tersebut. Dan tetap menjaga keamanan dan kenyamanan di tanah Kabupaten Bogor, khususnya Cibinong, sebagai salah satu wilayah yang terdapat sejarah melakukan perang kemerdekaan melawan sekutu pada masa itu dengan meninggalkan para nama pejuang yang telah tiada maupun hidup mempunyai jasa sehingga harus tetap mempertahankan nilai kebersamaan gotong royong salah satunya dengan melestarikan monumen bersejarah sebagai saksi bahwa kita bersatu untuk menghindari perpecahan maupun adu domba di daerah. Masyarakat Cibinong dalam pemahaman sejarah wilayah sendiri ini masih cukup rendah, hal tersebut didapati saat turun lapangan dan menggali informasi mengenai latar belakang pendirian monumen serta peristiwa yang terjadi di masa lampau masih sangat minim. Secara umum masyarakat mengetahui dari tulisan yang terdapat pada tulisan yang terukir di batu monumen dan melalui media *online* yang memberitakan kondisi monumen.

### *3.3. Keterlibatan Publik dalam Merawat Ingatan*

Peresmian Monumen Cibinong tidak lepas dari latar belakang bupati yang berasal dari militer. Pasalnya, militer memang pada dasarnya punya jiwa patriotisme yang tinggi terhadap perjuangan para pahlawan terdahulu. Saat peresmian, para veteran pejuang kemerdekaan juga hadir menyaksikannya.<sup>44</sup> Pada periode awal, kondisi Monumen mengalami penurunan perhatian sejak dibangunnya pada tahun 1985. Tidak ditemukan data ataupun informasi mengenai keterlibatan publik pada periode ini. Kondisi

---

<sup>43</sup>Dian Mulyadiansayah, "Wawancara Langsung : Kabid Pemberdayaan Sosial, Seksi Pemberdayaan Potensi Kesetiakawanan Dan Restorasi Sosial Dinas Sosial Kab.Bogor," Oktober 2021, <https://youtu.be/U9WHAer4wpo>.

<sup>44</sup> Syam, "Wawancara Langsung: Keluarga Pejuang Perang Bivak Cibinong"

monumen terabaikan sehingga tertutup dengan ilalang besar yang menutupi bangunan sehingga tidak terlihat dari jalan raya.



**Gambar 1. Kegiatan gotong royong masyarakat dalam pembersihan lingkungan monumen tahun 2019**

Sumber: Dokumentasi Karang Taruna Cibinong, 2021

Pada periode pemugaran, bermula dengan munculnya sebuah kegiatan pemugaran yang dilakukan oleh keluarga pejuang Perang Bivak dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat. Kegiatan ini dipublikasikan oleh media mengenai peresmian ulang yang dilakukan bupati saat itu pada 2016. Keterlibatan publik pada periode ini mengalami peningkatan kembali setelah 35 tahun monumen berdiri. Untuk menganalisis hasil temuan setelah pemugaran, berikut bentuk dan faktor keterlibatan publik dalam pelestarian Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong. Konteks dan pengaturan ini melingkupi kerangka hukum untuk partisipasi publik dalam pemerintahan, skala kotamadya, dan aset publik. Studi ini menemukan bahwa tidak ada kerangka hukum yang resmi mengenai peraturan pelestarian monumen di Cibinong. Tidak ada kerangka hukum resmi, serta program khusus yang dibuat oleh pemerintah untuk menunjang kegiatan pelestarian monumen yang melibatkan masyarakat.



**Gambar 2. Peresmian ulang Monumen Cibinong oleh Bupati Kabupaten Bogor tahun 2016**

Sumber: Website resmi Kabupaten Bogor, 2016

Adanya perjumpaan antara pihak sponsor dengan penyelenggara merupakan bentuk proses keterlibatan publik langsung. Dalam hal pelestarian monumen Cibinong, keterlibatan publik dalam pelestarian menggunakan cara kolektif gotong royong.<sup>45</sup>

45. Nabatchi and Amsler, "Direct Public Engagement in Local Government."

Dengan dana yang didapat dari urunan antara masyarakat, karang taruna dan pemerintah daerah banyak terlibat memberikan ide kegiatan sosial yang bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat. Salah satu upaya untuk mengumpulkan warga adalah kegiatan doa bersama di taman Monumen Cibinong.

Kegiatan lain yang juga monumental adalah pada hari pahlawan, tepatnya setiap 10 November. Selain tentunya doa, kegiatan seperti kerja bakti membersihkan areal monumen juga menjadi salah satu daya pikat untuk mengumpulkan masyarakat di sana. Meski sederhana seperti menebang rumput liar, membersihkan sampah, dan menyapu areal monumen, kegiatan ini juga cukup ampuh dalam menanamkan kembali ingatan publik akan peristiwa Perang Bivak di Cibinong. Tentu saja, doa bersama untuk para pejuang yang gugur menjadi salah satu rangkaian kegiatan yang tidak terlewatkan di hari pahlawan.<sup>46</sup>

Poin dari dua contoh kegiatan di atas adalah pengenalan sejarah monumen. Acara nasionalisme-patriotisme yang dibalut dengan kegiatan keagamaan seperti doa bersama terbukti cukup efektif dalam mengumpulkan berbagai elemen masyarakat seperti keluarga pejuang, pemerintah, pelajar dan lainnya. Dalam kegiatan doa bersama itu, keluarga pejuang mempunyai peran penting dalam menceritakan peran almarhum keluarga yang tidak diketahui khalayak umum. Adanya sepatah dua patah kata mengenai kejadian yang pernah terjadi di Cibinong beberapa dekade lampau diharapkan para stakeholder dan organisasi masyarakat sipil setempat untuk menanamkan nilai-nilai kepahlawanan.<sup>47</sup> Sehingga, ingatan kolektif dibalik berdirinya monumen masih tersimpan dalam kepala banyak orang, dan dengan harapan dapat terus bersirkulasi secara lisan.



**Gambar 3. Kegiatan memperingati Hari Pahlawan di depan Monumen Cibinong tahun 2019**

Sumber: Dokumentasi Karang Taruna Cibinong, 2021

Desain proses dalam keterlibatan masyarakat diharapkan dapat menjadi semacam bentuk pelestarian monumen perjuangan masyarakat Cibinong. Proses ini dapat dibuat dengan berbagai tujuan, yaitu umum maupun khusus. Tujuan umum dalam hal ini untuk memberikan pengetahuan publik mengenai sejarah lokal tempat mereka tinggal. Sementara tujuan khususnya yaitu untuk menginformasikan, lalu mempengaruhi mereka kepada keprihatinan, nilai, pendapat lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan ikut serta dalam pemeliharaan untuk pelestarian monumen perjuangan Cibinong ini. Keterlibatan publik ini berlokasi tepat di halaman taman depan monumen batu ini didirikan. Dengan menggunakan tenda, para hadirin dapat menikmati nilai-nilai bendawi (*tangible*) maupun tak benda (*intangible*) dalam monumen.

46. Suhendar, "Wawancara Langsung : Ketua Karang Taruna Kecamatan Cibinong."

47. Dede Azmi, "Wawancara Langsung : Anak Pejuang Cibinong."

Beberapa proses inilah yang kemudian melahirkan kebijakan baru. Hadirnya para pemangku kebijakan di acara-acara seremonial di monumen ternyata memberi dampak signifikan. Keterlibatan masyarakat dalam merawat ingatan publik ini direspon oleh pemerintah dengan mengeluarkan peraturan. Pada awal tahun 2021, Bupati meminta kepada Dinas Sosial untuk ikut serta membantu jalannya pemeliharaan keamanan monumen ini. Meski masih ada tantangan komunikasi di antara *stakeholder*, kolaborasi ini bisa ditingkatkan lebih baik lagi di kemudian hari.

Hasil dari keterlibatan publik ini pun menunjukkan banyak manfaat. Pada tingkat individu sebetulnya kesadaran akan pentingnya terlibat dalam pemeliharaan ini cukup banyak harapan yang ingin dilakukan. Masyarakat pada umumnya mengatakan penting untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan monumen ini, karena dengan adanya bangunan monumen ini, mengingatkan kembali perjuangan para pejuang Cibinong demi mempertahankan kemerdekaan yang pastinya dengan keamanan dan kenyamanan para generasi yang akan datang.<sup>48</sup>



**Gambar 4. Pemantauan berkala oleh Pemerintah melalui Dinas Sosial**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Dengan manfaat internal dari cerita sejarah dibalik monumen itu juga menunjukkan sikap-sikap kepahlawanan yang harus tetap ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini guna menjaga ketenteraman hidup sosial dan berdampingan dengan arus globalisasi serta para masyarakat pendatang di Cibinong, menjadi sebuah kendala akan ketidaktahuan mengenai sejarah daerah. Masih ditemukan pelemparan tanggung jawab dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Pada dasarnya diharuskan berjalan bersama untuk menciptakan daerah yang cinta akan sejarah daerahnya dengan mengenalkan kepada anak muda tentang sejarah yang terjadi dan nilai-nilai apa yang harus tetap dilestarikan agar tidak hilang begitu saja. Tetapi masyarakat bertindak juga membutuhkan dukungan pemerintah agar tidak terasa tumpang tindih ataupun melakukan kewenangan sendiri yang bisa menimbulkan sebuah pertikaian antara pemerintah dan masyarakat. Jadi perlu untuk komunikasi *up to down* maupun *down to up*. Sejauh ini pemerintah kurang mewadahi adanya forum diskusi masyarakat mengenai monumen ini dan masih saling melempar tanggung jawab, padahal pelestarian ini adalah tanggung jawab kita semua agar jika ada sesuatu yang tidak diinginkan masyarakat bisa mengkomunikasikan kepada pemerintah.<sup>49</sup>

48. Cecep, "Wawancara Langsung : Tokoh Masyarakat Cibinong"

49. Suhendar, "Wawancara Langsung : Ketua Karang Taruna Kecamatan Cibinong."

Keterlibatan publik dalam pelestarian monumen Cibinong berupa pemeliharaan sekitar monumen seperti pembersihan area monumen dan menjaga keamanan dari orang-orang yang melakukan tindakan kejahatan maupun asusila di sekitar monumen. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah dinas sosial dan juga masyarakat yang melakukan transaksi jual beli di sekitar monumen. Hasil dari menggali informasi mengenai keterlibatan publik ini memberikan sebuah motivasi baru dan sebuah pengingat kepada masyarakat Cibinong, khususnya dan pemerintah daerah setempat Kabupaten Bogor, untuk memberikan perhatian lebih kepada Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong. Ini supaya tetap terjaga situasi peninggalan sejarah yang sudah eksis. Dari beberapa aspek yang telah di dipaparkan di atas, adanya kesadaran masyarakat dalam keterlibatan pelestarian monumen cukup tinggi. Faktor tersebut dapat dilihat dari aspek kondisi masyarakat mengenai pendidikan yang tinggi. Memiliki pengetahuan dan kesadaran sejarah menjadi fondasi penting dalam kehidupan berbangsa. Masyarakat Cibinong sudah dihadapkan dengan banyak perbedaan dalam lingkungannya, sebagaimana kondisi sosial yang mempunyai sifat perkotaan dan budaya yang majemuk. Ini artinya, dengan menghayati sejarah daerahnya, mereka bisa memiliki rasa toleransi yang diikat oleh akar masa lalu yang kuat.



**Gambar 5. Gabungan Masyarakat dan Pemerintah Cibinong Membersihkan Lingkungan Monumen**

Sumber: Dokumentasi Karang Taruna, 2018

Namun, kesadaran sejarah ini mempunyai pandangan berbeda dalam keterlibatan pelestarian langsung. Hal ini memiliki keterhubungan dengan kondisi mata pencaharian masyarakat yang mayoritas adalah sebagai karyawan, yang umumnya mempunyai waktu luang hanya di hari libur atau akhir pekan. Sehingga, bentuk nyata dari pelestarian menjaga lingkungan sekitar monumen membutuhkan kerjasama beberapa pihak, yaitu masyarakat dan perangkat daerah seperti RT, RW, kelurahan, maupun kecamatan. Pemerintah mempunyai peran penting dalam keterlibatan pelestarian ini, walaupun secara resmi tidak ada kerangka hukum yang mewajibkan perangkat pemerintahan ini menjaga monumen. Sehingga, butuh kesadaran bersama serta wadah bagi masyarakat untuk terlibat dalam upaya pelestarian Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong.

#### **4. Penutup**

Dalam kajian ini, sejarah publik memiliki peranan penting dalam memberikan sebuah pemahaman dan penghubung antara masyarakat, pemerintah kepada kejadian masa lalu, yang memiliki banyak nilai persatuan untuk merespon pelestarian Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong yang melibatkan publik pada umumnya untuk menjaga bangunan

bersejarah tersebut. Sejauh ini dukungan pemerintah dalam proses keterlibatan ini pasif. Kendala yang signifikan saat adanya pembatasan aktivitas yang terjadi dikarenakan Pandemi, jadi kegiatan berkumpul sedikit dilakukan.

Peran publik secara fisik nyata adanya dalam melestarikan monumen perjuangan serta beberapa upaya yang telah dilakukan oleh keluarga pejuang dalam menumbuhkan serta melestarikan nilai-nilai sejarah yang di kandung dalam ingatan masyarakat mengenai Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antar pemangku kebijakan dari lapisan masyarakat umum, pemerintah, tokoh masyarakat dan yang mempunyai dukungan lebih untuk lancarnya kegiatan pelestarian monumen ini, kesadaran yang dibangun sedari dini apalagi untuk anak muda agar lebih menjaga tradisi lisan juga untuk mengetahui cerita tentang daerahnya dimana mereka dilahirkan, agar mempunyai rasa memiliki yang tinggi dan bangga akan tanah kelahiran, serta bangsa Indonesia dengan berbagai macam kejadian dari masa lalu yang dapat pula meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

## Daftar Pustaka

### Artikel dan Buku

- Abraham Nurcahyo and Nur Hidayati. "Kesadaran Sejarah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Monumen Jenderal Soedirman (Studi Kasus Di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan)." *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2012): 21–36.
- Amboro, Kian. "Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (June 28, 2020): 20–28.
- Astri Dede Utari. "Deskripsi Monumen Pertempuran 45 Cijentul Tahun 1976." Diploma, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018. Accessed July 25, 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/1798/>.
- Cucu Nurhayati. "Ruang Lingkup, Fenomena, Dan Metode Penelitian Perubahan Sosial." In *Teori Perubahan Sosial*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.
- Dede Azmi. "Dokumen Pribadi Keluarga Pejuang," 2016.
- Edi Sudarjat. "Bogor Masa Revolusi, 1945-1950: Sholeh Iskandar Dan Batalyon O Siliwangi." *Universitas Indonesia Library*. Komunitas Bambu, 2015.
- Faye Sayer. *Sejarah Publik: Sebuah Panduan Praktis, Edisi Ke-1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- H.A. Martin Burhan. *Sejarah Perjuangan Di Kabupaten DT II Bogor (1942-1949)*. Bogor: Pemerintah Daerah Tingkat II Bogor, 1986.
- Jill Liddington. "What Is Public History? Publics and Their Pasts, Meanings and Practices." *Oral History* 30, no. 1, (2002): 83–93.
- Kecamatan Cibinong. "Monografi Kecamatan Cibinong Tahun 2020," 2020.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- M. C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Nabatchi, Tina, and Lisa Blomgren Amsler. "Direct Public Engagement in Local Government." *The American Review of Public Administration* 44, no. 4\_suppl (July 1, 2014): 63S-88S.

- Nopriyasman. "Sejarah Publik Sebagai Alternatif Karir (Makalah)." Conference, Universitas Andalas, 2018. Accessed July 25, 2022. <http://repo.unand.ac.id/12352/>.
- Oktap Miansyah, Alian Sair, and Syafruddin Yusuf. "Monumen Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan Di Kota Palembang Tahun 1970 -2016." Undergraduate, Sriwijaya University, 2019. <https://repository.unsri.ac.id/3270/>.
- "Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor." Accessed July 4, 2021. <https://bogorkab.bps.go.id/publication>.
- (Bogor Hari Ini Agustus 2016) Bupati Bogor Resmikan Monumen Perjuangan Masyarakat Cibinong, 2016. Accessed October 19, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=ZGqlmG5arWE>.
- "Disjarah-Tniad.Mil.Id - Dinas Sejarah Angkatan Darat." Accessed February 23, 2022. <https://disjarah-tniad.mil.id/>.

### **Wawancara**

- Cecep. "Wawancara Langsung: Tokoh Masyarakat Cibinong," Oktober 2021. <https://youtu.be/yllxrdb04wa>.
- Dede Azmi. "Wawancara Langsung : Anak Pejuang Cibinong," Desember 2020.
- Mitra, Mitra. "Wawancara Langsung : Pemerintahan Kecamatan Cibinong," Oktober 2021. <https://youtu.be/75jasc4e35a>
- Mulyadiansayah, Dian. "Wawancara Langsung : Kabid Pemberdayaan Sosial, Seksi Pemberdayaan Potensi Kesetiakawanan Dan Restorasi Sosial Dinas Sosial Kab.Bogor," Oktober 2021. <https://youtu.be/u9whaer4wpo>
- Ning. "Wawancara Langsung: Staff Kelurahan Pakansari," Oktober 2021. <https://youtu.be/espm3vizm7i>.
- Suhendar, Deni. "Wawancara Langsung : Ketua Karang Taruna Kecamatan Cibinong," September 9, 2021. <https://youtu.be/pmjipfabssa>.
- Syam, Luthfi. "Wawancara Langsung : Keluarga Pejuang Perang Bivak Cibinong," September 8, 2021. <https://youtu.be/fq5h49heplq>.